

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PARA
VOLUNTEER DENGAN ANAK-ANAK DALAM MEMBANGUN
KARAKTER MANDIRI PADA ANAK DI *CHILI HOUSE* GILI
TRAWANGAN, KABUPATEN LOMBOK UTARA, NTB**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PARA
VOLUNTEER DENGAN ANAK-ANAK DALAM MEMBANGUN
KARAKTER MANDIRI PADA ANAK DI *CHILI HOUSE* GILI
TRAWANGAN, KABUPATEN LOMBOK UTARA, NTB**



OLEH

ZAINUL MAJDI

NIM. 718130003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Zainul Majdi NIM.718130003 yang berjudul “Implementasi Komunikasi Interpersonal para *Volunteer* dengan Anak dalam membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial pada Anak-Anak di Gili Trawangan”, kecamatan pemenang Kabupaten Lombok Utara, NTB. Telah memenuhi syarat dan di setujui untuk di Munaqasyahkan. di setujui pada tanggal 25 juni 2022.

Pembimbing I


Dr. Fathurrijal, S.Sos. M.I.K.
NIDN.0831128412

Pembimbing II


Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN.0808098605

Mengetahui :

Dekan Fakultas Agama Islam



Suandi, S.Ag. M.Pd.I
NIDN. 08140670

LEMBAR PENGESAHAN

Judul skripsi : implementasi komunikasi interpersonal volunteer dengan anak dalam membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial anak di *Chili House* Gili trawangan KLU.

Nama : Zainul Majdi

Nim : 718130003

Telah diujikan di hadapan tim penguji skripsi program studi komunikasi dan penyiaran islam pada tanggal 12 juli 2022 dan dinyatakan di terima.

Dewan penguji

Penguji I

Penguji II



Mapanyompa, MM.,M.Pd.I
NIDN.0819098301



Ishanan, M.Sos
NIDN.0811129101

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fathurrijal, S.Sos.,M.I.K
NIDN.0831128412



Nurliya Ni'matun Rohmah, M.Kom.I
NIDN.0808098605

Di sahkan oleh

Dekan fakultas agama islam



Suwandi, S.Ag.M.Pd
NIDN.0814067001

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : zainul majdi

Nim : 718130003

Program studi : komunikasi dan penyiaran islam

Fakultas ; agama islam

Judul skripsi : **implementasi komunikasi interpersonal volunteer dengan anak dalam membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial pada ank di *Chili House* Gili trawangan KLU.**

dengan in saya menyatakan

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli yang di ajukan untuk menenuhi salah satu persyaratn untuk memenuhi untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di universitas muhammadiyah mataram.
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dalam ketentuan yang berlaku di universitas muhammadiyah mataram
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang undang yang berlaku di lingkungan universitas muhammadiyah mataram.

Mataram 13 september 2022



Zainul majdi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainul Majdi
NIM : 710130003
Tempat/Tgl Lahir : Bareekeh, 04 April 1999
Program Studi : Komunikasi dan Pengajaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 0877 0707 1154
Email :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Implementasi komunikasi internasional Volunteer dengan anak dalam
membangun karakter mandiri dan bergajwa sosial pada anak di Culli
Gouse Culli rawangan ku

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 22

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Agustus 2022

Penulis



Zainul Majdi

NIM. 710130003

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainul Majdi
NIM : 718130003
Tempat/Tgl Lahir : Bareleh, 04 April 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 0877 0707 1154
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Implementasi komunikasi internasional volunteer dengan anak dalam membangun karakter mandiri dan bergiwa sosial pada anak di chili Bouse Cili Trawangan KW

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Agustus 2022
Penulis



Zainul Majdi
NIM. 718130003

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“lakukan.! Kalau anda sukses anda berbahagia
Kalau anda gagal, anda belajar”

(Mario Teguh)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji hanya milik Allah SWT. Sujud Syukurku sebagai ungkapan bahagia, atas Rahmat, cinta serta kasih sayang-Mu yang telah memberi hamba kekuatan, serta membekali hamba dengan ilmu. Dan Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan kepada hamba, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad *sallallahu'alaihi wasallam*. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita. Yaa Allah, hamba memohon jadikanlah hamba ini termasuk orang yang selalu bersyukur kepada-Mu.

Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk :

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku, kepada Ibu tercinta Satirah dan Ayahku tercinta Syukur yang tak henti-hentinya mendukungku baik moral maupun material serta memberikan do'a dan semangat kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan kuliahku di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Untuk saudaraku tercinta, Sofian Sauri, dan Meli Aini, yang selalu memberikan support dan mendo'akan aku, yang selalu ada buatku, dan telah banyak membantu aku selama ini.

3. dan semua keluarga ku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu, yang tak henti-hentinya selalu support dan memberikan semangat dan do'a kepadaku,
4. Selanjutnya, untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama aku mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam.
5. Terkhusus untuk kedua dosen pembimbingku Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I dan bapak Fathurrijal, M.I.K, yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada saya, sehingga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Untuk saudara M. Hendriyono Susanto, S.Sos, selaku senior saya yang selama ini telah banyak membantu saya pada masa-masa sulitku, yang selalu memotivasi saya dan saya anggap sebagai kakak saya sendiri
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Hamudani dan Ahmad sugianto, dan teman-teman semua yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saling mengingatkan kepada kebaikan.
8. Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT.
9. Dan almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa karena dengan Rahmat, Karunia, serta Taufik dan Hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul *IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PARA VOLUNTEER DENGAN ANAK-ANAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK DI CHILI HOUSE GILI TRAWANGAN, KABUPATEN LOMBOK UTARA, NTB.*

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang peneliti hadapi dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi berkat bantuannya, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Suandi, S.Ag. MPd.I, selaku dekan Fakultas Agama Islam. Terimakasih telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I, selaku pembimbing II, dan bpk Dr. Fathurrijal, S.Sos. M.I.K, selaku pembimbing I, Terimakasih dengan segala kesedian dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mataram, 14 Juli 2020

Penulis

Zainul majdi

ABSTRAK

Nama : Zainul Majdi

Nim : 718130003

Judul skripsi Implementasi Komunikasi Interpersonal para *volunteer* dengan anak dalam membangun karakter mandiri pada anak di *Chili House* Gili Terawangan, Kabupaten Lombok Utara

Chili House merupakan satu Gerakan aksi nyata para *Volunteer* di bidang sosial, dan Pendidikan. Khususnya pada Pendidikan karakter, tujuan berdirinya *Chili House* ialah untuk membantu Indonesia dalam meningkatkan SDM, dan bertujuan mendidik anak-anak supaya memiliki karakter yang mandiri dan berjiwa sosial. Karakter mandiri yang di maksud disini ialah supaya nantinya anak tidak bergantung pada orang lain, dan berjiwa sosial yang di maksud disini ialah supaya anak memiliki rasa peduli satu sama lain dan memiliki rasa toleransi yang tinggi. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan angka, akan tetapi menggunakan pengumpulan data, dan analisis, yang kemudian di cocokkan. Naturalistic dan interpretative (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi) penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya fokus pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang ada di *Chili House*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Komunikasi Interpersonal, yaitu komunikasi *Symbolik Interaction*. Dan hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa para *Volunteer* berupaya mendekati diri dengan anak-anak yang ada di *Chili House* supaya anak-anak yang disana merasa nyaman. Dan senang mengikuti pelajaran di sana, sehingga mereka tidak jenuh selama mengikuti pelajaran.

Kata kunci : implementasi, komunikasi interpersonal, faktor penghambat, *volunteer*, *Chili House*

ABSTRACT

Name : Zainul Majdi

Students' ID : 718130003

Title : **Interpersonal Communication of Volunteers with Children in Building Independent Character of Children at Chili House, Gili Terawangan, North Lombok Regency**

For volunteers, working in the social and educational sectors, Chili House is a true action movement. The Chili House was founded with the intention of helping Indonesia improve its people resources, particularly in the area of character education. It aspires to educate kids to be self-reliant individuals with a sense of community. The social spirit is meant here so that the child has a sense of caring for one another and has a high sense of tolerance, and the independent character is meant here so that the child will not later depend on others. This study used a qualitative methodology; instead of using numerical data, it collected and analyzed qualitative data, which was then matched with quantitative data. This study, which aims to focus on understanding societal problems based on the conditions of reality or natural settings that exist in the Chili House, is naturalistic and interpretive (in data collecting, paradigms, and interpretations). This study employs the Symbolic Interaction communication method from Interpersonal Communication Theory. As a result of this study, the researchers discovered that the volunteers made an effort to approach the kids at Chili House so they felt at ease and content to pay attention to the lessons there so they won't become bored during the lessons.

Keywords: *Implementation, Interpersonal Communication, Inhibiting Factors, Volunteer, Chili House*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN (COVER)	i
LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	2
C. Tujuan penelitian	3
D. Ruang Lingkup Masalah	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Teori	10
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Sumber Data	24

C. Teknik Pengumpulan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Pembahasan	48
C. Program <i>Chili House</i>	63
D. Metode belajar di <i>Chili House</i>	64
E. Faktor Penghambat Dalam Membangun <i>Chili House</i>	66
F. Jumlah anak-anak di <i>Chili House</i>	69
G. Rangkuman kegiatan anak-anak di <i>Chili House</i>	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	81
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Chili House merupakan suatu gerakan aksi nyata para *Volunteer* di bidang sosial, khususnya bidang pendidikan terlebih pada pendidikan karakter. *Chili House* Berdiri pada tanggal 1 Januari 2021 oleh Ibu Ain Hussein, seorang warga Malaysia yang tinggal disana untuk dapat menampung anak-anak tersebut agar dapat melakukan aktivitas positif dan belajar. Selama ini, program di *Chili House* yang bercita-cita sebagai ‘*A Center Built by Community for Community*’ ini menggambarkan bahwa program-program yang disusun nantinya akan dilakukan oleh komunitas, kemudian juga dibagikan pada komunitas. Alhasil, sekitar 30-50 anak selalu berdatangan di *Chili House* mulai dari jam 11 pagi hingga jam 9 malam. Mereka menjalankan aktifitas baik *indoor* maupun *outdoor*. Bahkan tak jarang mereka tidak mau pulang karena senang berada disana bermain sambil belajar bersama para *Volunteer*.¹

Dikarenakan *Chili House* yang sifatnya non profit, maka sangat membutuhkan para *Volunteer* yang membantu memberikan edukasi kepada anak-anak. Dan setiap satu minggu, para *Volunteer* bergantian untuk membantu *Chili House*, para *Volunteer* berusaha membangun komunikasi

¹ Wawancara bersama ibu Noor Ain Hussein, di Gili trawangan pendiri mitra *Chilli community house*, pada hari Minggu , 07 Februari 2021, pukul 11:30

yang baik dengan anak-anak, supaya ilmu yang di berikan bisa tersampaikan kepada anak-anak di *Chili House*.

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, karena semua orang pasti melakukan interaksi, dengan adanya komunikasi maka akan terbentuk sebuah keharmonisan maupun kecocokan, yang terpenting disini adalah bagaimana cara kita membangun komunikasi tersebut agar bisa menyenangkan sehingga ilmu yang di sampaikan bisa tersampaikan.² Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal.³

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang di lakukan secara langsung atau secara tatap muka, oleh dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal di anggap paling efektif dalam upaya mengubah perilaku maupun sikap seorang anak. komunikasi interpersonal secara khususnya ialah memperhatikan interaksi antara dua orang atau lebih yang sedang berinteraksi, sehingga menciptakan kedekatan.⁴ Komunikasi interpersonal juga di terapkan dalam proses belajar mengajar seperti halnya yang dilakukan oleh para *Volunteer* di *Chili House*.

Para *Volunteer Chili House* bergantian setiap satu minggu, dan menurut hasil observasi awal, di karenakan perubahan para *Volunteer* yang terjadi setiap setiap minggu, menjadikan terjadinya *miscommunication* sering terjadi antara anak-anak di Gili Trawangan dengan para *Volunteer* sehingga

² Ety Nur Inah, *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan* (Jurnal Al-tad'ib Vol. 6 No. 1 Januari-juni, 2013) : 177

³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) (3)

⁴ Lamirin, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prilaku Belajar Siswa*, Sumatra Barat 2021, (6)

di butuhkan teknik komunikasi interpersonal di antara mereka. Salah satu contohnya, dengan melakukan sesi perkenalan dengan cara yang Fun (mengasikkan) untuk membuat anak-anak di Gili Trawangan tertarik terhadap para *Volunteer* yang baru, dan mau mendengarkan mereka pada saat pembelajaran.

Volunteer adalah orang yang dengan sukarela dan bersedia menyediakan waktunya untuk mencapai tujuan organisasi. Ada beberapa alasan seseorang menjadi *Volunteer* atau sukarelawan, mulai dari alasan gairah (*passion*) sampai alasan mengisi waktu luang dan menambah teman. Terdapat berbagai macam jenis kegiatan kerelawanan, salah satunya berfokus pada bidang pendidikan. Seperti yang kita tahu, tidak semua orang memiliki kesempatan dapat menikmati manisnya pendidikan, terlebih masyarakat di pedesaan dan menengah ke bawah. Adanya aktifitas-aktifitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia memiliki naluri yang berkeinginan untuk hidup bersosialisasi dengan sesame⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka komunikasipun terjadi sehingga komunikasi lah yang menghubungkan antara orang yang satu dengan yang lainnya, juga dengan komunikasi yang baik bisa menciptakan hubungan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal atau pengamatan sementara ditemukan bahwa, peneliti memandang komunikasi interpersonal sebagai hal yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut lagi. Pelaksanaan komunikasi interpersonal para *Volunteer* diharapkan menjadi sebuah hal yang dapat

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta, Graha ilmu, 2011) : 1

memicu motivasi anak-anak sehingga dapat membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti menyadari bahwa pentingnya implementasi komunikasi interpersonal para *Volunteer* dalam membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial bagi anak-anak di Gili Trawangan, untuk terus memaksimalkan komunikasi interpersonalnya. Dari uraian di atas peneliti akan memfokuskan penelitiannya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Komunikasi Interpersonal para *Volunteer* dengan Anak-anak dalam Membangun Karakter Mandiri dan Berjiwa Sosial pada anak di *Chili House* Gili Trawangan kabupaten Lombok Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Implementasi Komunikasi Interpersonal para *Volunteer* dan Anak-Anak di *Chili House* dalam membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial ?
- 1.2.2 Bagaimana upaya para *volunteer* untuk membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial pada anak-anak di *chili house*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi interpersonal para *Volunteer* dengan Anak-Anak di *Chili House* dalam membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial.

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana upaya para *Volunteer* dalam membangun dan menanamkan karakter mandiri dan berjiwa sosial pada anak di *Chili House*.

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan penelitian ini secara operasional, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya pada implementasi komunikasi interpersonal antara *Volunteer Chili House* dengan anak-anak di Gili Trawangan dalam upaya membentuk keperibadian yang mandiri dan berjiwa sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermamfaat bagi instansi dan para kalangan akademisi yang terkait dengan penelitian ini. Dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penelitian ini, dan tentunya bisa bermamfaat bagi pembaca dan terlebih bagi peneliti, untuk lebih rinci, penelitian ini di bedakan menjadi tiga, yaitu :

1.5.1.1 Penelitian ini di harapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan informasi sebagai pengembangan pemahaman.

1.5.1.2 Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam rangka menyelesaikan kasus-kasus yang serupa yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5.1.3 Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian keilmuan tentang komunikasi interpersonal para *Volunteer* dengan anak-anak.

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar bermanfaat bagi masyarakat.

1.5.2.2 Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada masyarakat, bahwa betapa pentingnya implementasi komunikasi interpersonal dalam pembentukan komunikasi interpersonal dalam pembentukan sikap kemandirian anak, agar mereka dapat bersifat mandiri di tengah masyarakat luas ataupun lingkungannya, dan memiliki jiwa sosial dalam bermasyarakat, dan

1.5.2.3 Sebagai syarat guna meraih gelar sarjana strata satu (S1) program study komunikasi dan penyiaran islam Universitas Muhammadiyah mataaram.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam proposal ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing tersusun atas sub bab sebagai berikut :

BAB Pertama : Pendahuluan pengantar proposal ini yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB Kedua : tujuan Pustaka, yang menjelaskan tentang Kajian Pustaka/ penelitian sebelumnya, dan Kajian Teori, yang menguraikan teori yang di gunakan sebagai landasan yang relevan dengan topik yang di bahas.

BAB Ketiga : Metode penelitian yang berisi tentang jenis pendekatan, satuan analisis, sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB Keempat: Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang Hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB Kelima : Merupakan penutup, yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka di lakukan supaya penelitian yang sedang di lakukan oleh peneliti tidak terjadi plagiasi dan mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan penelitian yang di angkat dengan membandingkan pembahasan dan teori dari penelitian ini dengan penelitian lain. Di lihat dari sifatnya, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkap suatu situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan sebenarnya, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alamiah.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dalam artian data yang di kumpulkan bukan berupa angka, akan tetapi data tersebut merupakan hasil dari yang dikumpulkan menggunakan naskah hasil wawancara dan catatan penelitian di lapangan. Melihat penelitian kualitatif tidak mewajibkan peneliti untuk membuat konsep atau teori mengenai objek perhatiannya, akan tetapi sebaliknya peneliti dapat mendekati objek penelitian nya dengan murni.

⁶ Satori Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2017, : 25

Adapun penelitian terdahulu yang terkait tentang Implementasi komunikasi interpersonal para *Volunteer* dengan anak-anak, dalam upaya membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial ialah sebagai berikut:

1.1.1 Penelitian oleh Heppy Mariana Ritonga. Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara 2017.

Dalam skripsi ini membahas tentang metode belajar mengajar dan bagaimana komunikasi yang efektif dalam upaya belajar mengajar untuk membangun jiwa sosial seorang anak dan memiliki kepribadian yang mandiri. Persamaan penelitian dalam skripsi ini ialah karena metode penulisannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan berupaya dalam membangun karakter anak supaya memiliki jiwa sosial melalui komunikasi interpersonal antara *Volunteer* dengan anak-anak. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah karena lebih memfokuskan terhadap metode belajar mengajar dan bagaimana komunikasi yang efektif dalam belajar mengajar

1.1.2 Penelitian oleh Aqilailatul Munawwarah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020. Dengan Judul penelitian : Implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak asuh.

Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana cara membangun sebuah proses komunikasi interpersonal dengan sesama anak jalanan, dan bagaimana proses komunikasi interpersonal friends Indonesia dan dinas sosial, dalam menyempurnakan kondisi sosial anak jalanan. Dan Persamaan yang bias kita lihat dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang berupaya untuk membentuk keperibadian yang mandiri dan menanamkan jiwa sosial melalui komunikasi interpersonal antara para *Volunteer* dengan anak-anak. Yang membedakan penelitian ini terletak pada perbedaan objek penelitiannya yaitu kepada anak-anak yang ada di jalanan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah lebih fokus terhadap pendidikan karakter anak-anak yang mau belajar di *Chilli House*. Dengan cara membangun komunikasi interpersonal antara para *Volunteer* dengan anak-anak.

Table 1.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Penelitian oleh Heppy Mariana Ritonga. Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara 2017</p> <p>Judul penelitian Komunikasi Efektif Relawan pada Anak (Studi deskriptif kualitatif tentang komunikasi efektif relawan dalam proses belajar mengajar pada anak-anak di kelas dewantara marendal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. • Sama-sama berupaya membangun komunikasi yang baik dengan menerapkan komunikasi interpersonal antara <i>Volunteer</i> dengan anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus kepada metode belajar mengajar antara guru dan siswa dan juga lebih fokus kepada komunikasi efektif.
2	<p>Penelitian oleh Aqilailatul Munawwarah</p> <p>Program studi komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama berupaya menerapkan komunikasi interpersonal dengan anak-anak. • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian ini pada subjeknya, dan fokusnya ke komunikasi interpersonal dengan anak-anak jalanan

	<p>Judul penelitian : Implementasi Komunikasi Interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak asuh</p>	<p>deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berupaya membentuk kepribadian yang mandiri dan menanamkan jiwa sosial kepada anak- anak. 	
--	---	---	--

1.2 Kajian Teori

1.2.1 Implementasi

Kata implementasi ini ialah menuangkan kepada aktifitas adanya tindakan atau aksi yang di lakukan, akan tetapi bukan hanya sekedar aktifitas, melainkan yang di rencanakan dan di lakukan secara sungguh-sungguh atas acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan bersama dalam sebuah organisasi atau kelompok.

Sederhananya, mplementasi bisa diartikan sebagai penerapan, seperti yang tertulis di kamus besar Bahasa Indonesia bahwa arti dari implementasi adalah penerapan.⁷

1.2.2 Komunikasi

komunikasi adalah proses penyampaian pesan antaraa dua orang atau lebih yang sedang melakukan interaksi sosial, dengan adanya timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Atau

⁷ Aminah alfaruk, *Implementasi PAI di rumah Tahanan Negara klas II Tanjung Redeb Tahun 2015*, (Tanjung Redeb : GuePedia, 2019).

orang yang menyampaikan pesan dengan orang yang menerima pesan. Dengan adanya komunikasi, maka terbentuklah keharmonisan dalam hidup, seperti yang kita ketahui bahwasanya manusia memiliki ide-ide atau pendapat yang berbeda-beda. Maka lewat komunikasi lah yang mempersatukan ide-ide atau pemikiran tersebut sehingga bisa mencapai satu kesimpulan yang sempurna.⁸

Istilah komunikasi ini berasal dari bahasa latin, yaitu *communis* yang artinya membangun kebersamaan baik itu antar dua individu maupun dengan kelompok. Akar kata dari komunikasi juga adalah *Communico* yang artinya membagi.⁹ Manusia sebagai makhluk sosial pasti melakukan yang namanya interaksi, atau berinteraksi dengan orang lain, dari interaksi inilah munculnya sebuah komunikasi.

Komunikasi merupakan salah satu cara manusia bersosialisasi. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, karena semua orang pasti melakukan interaksi, dengan adanya komunikasi maka akan terbentuk sebuah keharmonisan maupun kecocokan, ketika semua orang memiliki ide yang berbeda-beda, melalui komunikasi itulah ide-ide tersebut di persatukan, apabila masih terjadi perbedaan, itu bisa menjadi suatu hal yang bisa di alam demokrasi. Akan tetapi yang terpenting

⁸ Ety nur Inah *Peranan Komunikasi Kalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib, 2013 vol.6 1 januari-juni, (177)

⁹ Ibid, hal : 179

disini adalah bagaimana cara kita membangun komunikasi tersebut agar bisa menyenangkan sehingga bisa mencapai tujuan bersama.¹⁰

1.2.3 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang di lakukan oleh dua orang atau lebih, secara tatap muka. Yang memungkinkan bahwa setiap pesertanya menerima bisa menerima reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.¹¹ Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pendidikan karakter, komunikasi interpersonal ini sangat penting, karena dengan komunikasi yang baik maka apa yang kita sampaikan kepada anak-anak akan cepat di terimanya atau di fahami olehnya. Seperti mengajak anak-anak untuk bermain sambil belajar.

Cara dan bentuk interaksi antara individu akan tercorak mengikuti keadaan. Secara luas komunikasi interpersonal dirumuskan sebagai bentuk tingkah laku seseorang, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar tukar kata. Secara sempit komunikasi interpersonal diartikan sebagai pesan yang dikirimkan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku orang tersebut.¹²

¹⁰ Ety Nur Inah, Peranan Komunikasi dalam Pendidikan (Jurnal Al-tad'ib Vol. 6 No. 1 Januari-juni, 2013) : 177

¹¹ Dedi Mulyana , *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) : 81

¹² alaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009) : 39

Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik. komponen itu sendiri. Berikut komponen-komponen komunikasi interpersonal:

1.2.4 Komunikator

Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan. Dalam hal ini pesan yang disampaikan dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

1.2.5 Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

a. Pesan

Pesan merupakan hasil dari *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal

maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada komunikan.

b. Respon (*Feedback*)

Respon merupakan sebuah tanggapan atau reaksi yang timbul dari komunikan setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

c. Gangguan (*Noise*)

Gangguan merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan yang bersifat fisik atau psikis. Komunikasi interpersonal ini merupakan jenis komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹³

1.2.6 Volunteer

Volunteer adalah orang yang bersedia dan sukarela meluangkan waktunya untuk membantu pihak-pihak yang membutuhkan dan mencapai tujuan sebuah organisasi atau komunitas. Ada beberapa alasan seseorang menjadi *Volunteer* atau sukarelawan, mulai dari alasan kepedulian sampai alasan mengisi waktu luang dan menambah teman. Terdapat berbagai macam jenis kegiatan kerelawanan, salah satunya berfokus pada bidang pendidikan. Seperti yang kita tahu, tidak semua orang bias

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009) : 9

berkesempatan dapat menikmati pendidikan, terlebih masyarakat di pedesaan dan menengah ke bawah.

1.2.7 *Chilli House*

Chilli House adalah sebuah rumah kecil yang di hadirkan oleh Ibu Ain Hussein, seorang warga Malaysia yang tinggal disana untuk dapat menampung anak-anak tersebut agar dapat melakukan aktivitas positif dan belajar. Selama kurang lebih dua bulan hadir, program di *Chilli House* yang bercita-cita sebagai ‘*A Center Built by Community for Community*’ ini menggambarkan bahwa program-program yang disusun nantinya akan dilakukan oleh komunitas, kemudian juga dibagikan, pada komunitas.

Hasil positif sudah terlihat nyata, kurang lebih 30-50 anak selalu berdatangan di *Chilli House* mulai dari jam 11 pagi hingga jam 9 malam. Mereka menjalankan aktifitas baik *indoor* maupun *outdoor* dengan Bu Ain satu-satunya orang yang melakukan pengajaran secara mandiri serta pendanaan secara pribadi. Kegiatan yang padat tersebut disebabkan, anak-anak itu sendirilah yang memilih untuk terus berada disana dan tidak ingin pulang ke rumahnya, karena merasa trauma akan *abuse* oleh orang tua yang biasa diterimanya di rumah, sebab perihal inilah Bu Ain merasa kewalahan untuk mengajar sendiri sehingga dari inilah muncul permasalahan mitra.

Berdasarkan fenomena diatas, dan mengingat pentingnya pendidikan anak dan hak mereka dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, serta mendengarkan permasalahan mitra maka perlu dilakukan pengabdian untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memecahkan persoalan atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, perlu juga dilaksanakan sebuah kelas motivasi psikologis bagi para korban *abuse*. Karena masyarakat khususnya anak muda adalah sebagai pemegang estafet perjalanan kehidupan ini, khususnya dalam mempersiapkan diri dalam era persaingan global serta penerus akan kemajuan Gili Trawangan sebagai salah satu sektor pariwisata internasional.¹⁴

1.2.8 Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan salah satu cara, atau upaya untuk memberikan pembelajaran pengetahuan, kreatifitas dan kebiasaan atau karakter sekelompok orang atau individu yang di berikan secara turun temurun, baik itu Pendidikan yang di berikan di rumah maupun di sekolah, Pendidikan yang pertama atau yang di berikan oleh orang tua, sangat berpengaruh terhadap prilaku seorang anak, baik atau tidaknya prilaku seorang anak biasanya terbentuk dari Pendidikan pertama yang dia temui, atau yang di ajarkan oleh orang tua.

¹⁴ Wawancara bersama ibu Noor Ain Hussein, di Gili Trawangan pendiri *Chilli House*, pada hari Minggu , 07 februari 2021, pukul 11:40

Telah menjadi kesadaran kita bersama bahwa Pendidikan adalah cara yang telah dilakukan manusia di sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan perubahan baik itu perilaku maupun nilai pengetahuan. Maka dari itu dalam upaya menanamkan dan mengembangkan karakter seorang anak, tidak lepas dari peran yang dinamakan Pendidikan. Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka Pendidikan haruslah tidak sekedar menunjukkan pengetahuan moral, akan tetapi juga mencintai dan melakukan Tindakan moral.¹⁵

Pendidikan karakter secara sederhana ialah pendidikan nilai, moral, dan watak. Pendidikan karakter ini sangatlah penting bagi seorang anak, baik atau tidaknya tingkah laku seorang anak ialah tergantung bagaimana dia dididik, pendidikan pertama yang dia temui ialah dari keluarganya, yaitu pendidikan dari orang tua. Pendidikan karakter dalam upaya menanamkan nilai positif terhadap seorang anak supaya memiliki keperibadian yang mandiri dan berjiwa sosial, sangat penting di tanamkan sejak usia dini.¹⁶

Pendidikan karakter anak usia dini dengan tujuan dan harapan membangun anak-anak yang mandiri, memiliki jiwa sosial, berkepribadian yang mantap dan memiliki etos yang tinggi yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi. Seperti yang kita ketahui,

¹⁵ Ajat sudarjat, Jurnal Pendidikan karakter (1) 2011

¹⁶ Eneng Garnika, *Membangun karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Barat, edu publisher, 2020) :1

bahwasanya karakter tidak datang dan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi karakter ini di bentuk dan di kembangkan dan serta di bangun dengan sadar dan sengaja.¹⁷

Metode yang bisa di terapkan dalam membentuk karakter seorang anak mulai dari sejak dini ialah dengan cara-cara yang sederhana, yang cepat di fahami dan di tangkap oleh anak-anak. Seperti menceritakan, membiasakan, mencontohkan, serta memberikan apresiasi terhadap anak.¹⁸

Adapun metode berkomunikasi yang umumnya sering di gunakan, dan cukup efektif dalam menyampaikan pesan moral terhadap anak-anak ialah dengan metode cerita, dengan bercerita ialah cara yang kreatif dalam menyampaikan pesan moral yang dapat di tiru dan di tinggalkan. Seperti halnya menceritakan “kisah persahabatan kura-kura dan burung elang” yang saling membantu satu sama lain, jadi pesan yang di sampaikan disana ialah tentang kepedulian sosial dan saling membantu satu sama lain.

¹⁷bid : 2

¹⁸Ibid : 3

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, penelitian ini tidak menggunakan angka, akan tetapi menggunakan pengumpulan data, dan analisis, yang kemudian di cocokkan. Naturalistic dan interpretative (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi) penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya fokus pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang ada di *Chili House*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Komunikasi Interpersonal, yaitu komunikasi *Symbolik Interaction* (interaksi simbolik) karena para volunteer yang ada di *Chili House* mereka menggunakan simbol-simbol yang bisa di mengerti oleh anak-anak untuk melakukan pendekatan kepada anak-anak yang ada di *Chili House*, misalnya dengan tarian ataupun dengan bernyanyi.

Menurut Soerjono Soekanto penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten dan bertujuan

untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.¹⁹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif korelasional, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan komunikasi interpersonal para *Volunteer* dengan anak-anak yang ada di Gili Trawangan.

3.2 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti tentu membutuhkan data dan sumber data untuk dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelitian.

Dalam hal ini ada yang disebut dengan data primer dan data sekunder.:

1. Data primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Yaitu wawancara dengan owner dari *Chili House*, dengan para *Volunteer*, dan juga anak-anak yang mengikuti pembelajaran di *Chilli House* Gili Trawangan.

Adapun yang di wawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

- Ibu Noor Ain Hussein, adalah pendiri *Chili*

House

Volunteer

¹⁹ Dr. Rukin, S.pd., M.si., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia : Sulawesi selatan, 2019 : 3

- Anam
- Dio
- Saepudin
- Didi

Anak-Anak yang ikut belajar di *Chili House*

- Kania
- Radika
- Raya
- Naumi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di kumpulkan melalui dokumentasi, buku, jurnal, dan lain-lain.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi langsung akan memberi pengaruh yang sangat penting dalam penelitian ini. Jenis-jenis informasi yang terdapat di *Chili House* di lakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti. Pada hakikatnya observasi yang peneliti lakukan adalah kegiatan yang menggunakan pancaindera peneliti, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dan data yang di butuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, dan peristiwa objek penelitian, juga kondisi atau

suasana di *Chili house*, juga perasaan, emosi anak-anak dan volunteer di sana. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan gambaran yang riil dalam suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam penelitian.

Bungin mengemukakan bahwasanya ada beberapa bentuk observasi, yaitu : Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, observasi kelompok.

- a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan guna mengumpulkan data-data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, di mana peneliti terlibat dalam keseharian, maupun kegiatan di lapangan, Bersama anak-anak dan juga para volunteer yang ada di sana guna menemukan informasi dan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, tanpa menggunakan pedoman observasi, disini peneliti mengembangkan pengamatanya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok adalah penamaan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, melalui cara observasi peneliti menggunakan metode observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung di *Chili House*, dalam penelitian yang dapat memperoleh data-data secara langsung yang dibutuhkan dalam hal mengimplementasikan komunikasi interpersonal terhadap anak-anak di Gili Trawangan.

2. Wawancara

Metode wawancara ini adalah suatu teknik atau metode yang sudah pasti dilakukan dalam pengumpulan data, wawancara ialah berbicara secara langsung antara dua belah pihak, antara pihak yang membutuhkan dan pihak yang memberikan suatu informasi

Menurut Nawawi dan hardari, bahwa jenis wawancara antara lain adalah wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur, dan wawancara semi berstruktur.

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, yaitu :

Wawancara berstruktur digunakan Ketika peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada interviewer dan urutan pertanyaan tidak diubah. Karena wawancara terstruktur ini memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan wawancara yang tidak terstruktur. Kelebihan dari wawancara terstruktur adalah menggunakan kalimat tertutup dan

mengontrol waktu dan dapat mengarahkan informasi spesifik dan yang diinginkan. Pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti disini ialah, Seperti

- bagaimana cara para *volunteer* mengimplementasikan komunikasi interpersonal dengan anak-anak yang ada di *Chili House*.?
- apa saja yang menjadi kendala para *volunteer* di *Chili House*.?

Disini peneliti terfokus kepada dua pertanyaan tersebut guna menjawab atau menemukan hasil daripada penelitian ini. Meskipun ada beberapa pertanyaan tambahan kepada anak-anak yang ada di *Chili House* maupun *volunteer* yang ada di sana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah data-data yang dalam bentuk dokumen seperti foto-foto, atau tertulis. Metode dokumentasi disini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat dan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung selama peneliti melakukan wawancara Bersama interviewer guna memperkuat data-data yang sudah ada. Jadi dokumentasi ini merupakan suatu cara peneliti untuk mengumpulkan data melalui data-data yang tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang teori, dalil dan yang lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁰

4. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti melakukan dengan cara, merekam, dan mengidentifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta (Rineka Cipta, 2003) : 197

dan respon dari para *Volunteer* dan juga anak-anak yang mengikuti proses belajar mengajar di *Chili House* Gili Trawangan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam upaya yang dilakukan oleh peneliti mengumpulkan data-data, memilah-memilahnya supaya bisa menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dalam penelitian ini kepada orang lain.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Guna mengumpulkan data yang peneliti kumpulkan, peneliti menggunakan metode induktif. Dimana metode induktif adalah suatu cara penganalisisan ilmiah yang bergerak dari yang khusus ke yang umum.²¹ Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pernyataan atau fakta yang khusus menuju pada kesimpulan yang umum.

Menurut Matthew, bahwasanya pandangan model analisis interaktif terdapat jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan merupakan proses interaktif.) adapun penjelasan dari tahapan-tahapan analisis tersebut sebagai berikut :²²

a. Tahap Pengumpulan Data

peneliti melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan dokumentasi dan wawancara secara mendalam.

²¹ Lexsy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Amanah, 2000, hal. 127.

²² Aan Komariah dan Djama'an Satori, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Tahapan ini dilakukan peneliti sampai peneliti benar-benar mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Tahap Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Data-data tersebut akan mengalami pengurangan atau penambahan lagi. Pengurangan data terjadi apabila terdapat informasi yang kurang perlu dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Terjadi penambahan data apabila masih terdapat kekurangan data atau informasi yang dibutuhkan.

c. Tahap Penyajian Data.

Setelah dilakukan penyempurnaan data, kemudian data-data diolah. Dan tahap selanjutnya ialah penyajian data, dan data yang sudah diolah kemudian disajikan

kedalam penjelasan ya BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 01: peta Gili Trawangan, Kec. Pemenang, Kabupaten Lombok Utara



Gambar 02: Gili trawangan, Kec. Pemenang, Kabupaten Lombok Utara

Gili Trawangan di kenal dengan destinasi wisatanya yang indah, tidak heran jika banyak para pengunjung yang berdatangan dari berbagai

tempat. Banyak sekali anak-anak yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mencari uang, yaitu dengan cara berjualan, menjadi guide para wisatawan, dan lain sebagainya. Sehingga orang tua anak-anak yang ada di sana tidak begitu memperhatikan terhadap pendidikan anaknya, selain jauh dari sekolah atau tempat belajar, banyak di antara anak-anak disana yang kekurangan biaya untuk memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah.

Maka dari itu, ibu Ain Hussain berinisiatif untuk mendirikan dan membangun *Chili house* sebagai sarana tempat belajar bagi anak-anak yang mau belajar, siapapun boleh mengikuti proses pembelajaran disana, dengan di bantu oleh para volunteer yang berdatangan dari berbagai daerah, yang siap membantu secara sukarela memberikan pembelajaran atau berbagi ilmu dengan anak-anak yang ada di sana secara gratis, supaya semua anak bisa menikmati manisnya ilmu, dan bisa meraih cita-cita mereka.²³

Chili house merupakan satuan komunitas yang dimana aksi nyata para volunteer dalam mendidik dan memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan ekonomi, dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak, para volunteer lebih fokus terhadap pendidikan karakter.

Adapun metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di *chili house* tidak formal, akan tetapi dengan cara yang mengasyikkan bagi anak-anak, dengan demikian anak-anak akan menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di sana.

²³ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

Chili House awalnya di dirikan di Gili air, yaitu pada tanggal 1 januari 2021, dikarenakan ibu Ain Hussein ada kasus pelecehan sexual, dari sana beliau berinisiatif mendirikan tempat dimana ibu Ain bisa memberikan edukasi kepada perempuan dan anak, yaitu dengan mendirikan *Chili House* di Gili Trawangan, dikarenakan para perempuan disana jika di remehkan secara mental atau fisik, mereka harus terima. Mereka tidak akan berani untuk melawan, maka dari itu *Chili House* bertujuan untuk merubah generasi yang akan datang, yaitu dengan memberikan edukasi terhadap anak-anak supaya lebih tau akan hak-hak mereka, lebih bagus Pendidikan mereka, dan lebih bagus mental mereka.²⁴

Dan juga melihat banyaknya anak di Gili Trawangan dari usia 5 tahun sampai 12 tahun hanya bermain-main saja sejak pandemic datang, di karenakan anak-anak libur sekolah jadi mereka sudah terbiasa mengisi waktu luangnya hanya untuk bermain dan ada juga yang membantu orang tua mereka untuk mencari uang, sehingga yang di khawatirkan nantinya mereka tidak mau sekolah lagi. Dengan demikian, *Chili House* di buka di Gili Trawangan, yang dimana sekarang sudah di lengkapi dengan berbagai fasilitas belajar, dan beberapa ruangan. Seperti ruangan tempat belajar, ruangan bermain, dan juga kantin untuk anak-anak. Adapun yang menjadi motivasi sekaligus visi misi *Chili House* iyalah hanya untuk membantu Indonesia memperbaiki SDM, sehingga apa yang di ajarkan sekarang akan terlihat 10 tahun ke depan.

²⁴ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

I. Pembahasan

1. Penerapan Komunikasi interpersonal *volunteer* dengan anak-anak di *Chili House*

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, secara tatap muka. Yang memungkinkan bahwa setiap pesertanya bisa menerima reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.²⁵ Seperti yang dilakukan oleh para *volunteer* di *Chili House* Gili Trawangan. komunikasi interpersonal juga bisa di artikan sebagai pertukaran pemikiran ataupun informasi baik antara dua individu maupun lebih, tidak hanya pada kehidupan sehari hari, dalam memberikan edukasi terhadap anak-anak juga di butuhkan supaya anak-anak bisa menyesuaikan diri dengan para *volunteer* dan juga sebaliknya.

Seorang *volunteer* bisa memahami atau menyesuaikan diri dengan anak-anak, memahami apa yang anak-anak butuhkan, memahami apa yang membuat anak-anak bisa merasa senang, dengan demikian akan mempermudah *volunteer* dalam memberikan materi atau yang akan di ajarkan kepada anak-anak, yang tentunya anak-anak juga akan memperhatikan apa yang di sampaikan oleh *volunteer*.

Disisi lain para *volunteer* disebut sebagai komunikator yang berarti komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan

²⁵ Dedi Mulyana , *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) : 81

dan menyampaikan pesan. Dalam hal ini pesan yang disampaikan dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

Komunikasi yang baik terhadap anak-anak dengan para volunteer juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di *Chili House*, maka dari itu para volunteer berupaya membuat permainan-permainan yang mengasyikkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran di sana. Di karenakan para volunteer di *Chili House* yang sifatnya tidak permanent, per team akan bergantian setiap minggunya, dan biasanya di hari pertama *volunteer* bertemu dengan anak-anak mereka akan melakukan perkenalan dengan anak-anak dengan cara yang fun.

Disini para *volunteer* berperan seolah menjadi pengganti dari orang tua mereka yang akan selalu bersikap lemah lembut kepada anak-anak yang ada di *Chili House*.²⁶ Hal ini di lakukan supaya terjalin komunikasi interpersonal antara anak-anak dengan volunteer, karena apabila komunikasi yang baik sudah terjalin dengan anak-anak maka apa yang akan di sampaikan akan cepat di terima, dan anak-anak akan lebih cepat menuruti apa yang di perintahkan, supaya anak-anak dari sejak dini sudah di ajarkan tentang disiplin waktu dan patuh terhadap aturan.

Menurut hasil wawancara peneliti Bersama anak-anak di *Chili House*, disini peneliti menemukan bahwasanya anak-anak lebih

²⁶ Wawancara Bersama Dio, salah satu volunteer di *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022, jam 11:20 pm.

senang mengikuti proses pembelajaran di sana karena menurut mereka, selain materi-materi yang di sajikan se sederhana mungkin supaya cepat di fahami oleh anak-anak, di *Chili House* juga menerapkan belajar sambil bermain. Jadi tanpa mereka sadari mereka fahami apa yang di ajarkan.

Naumi, seorang anak usia 6 tahun yang sedang mengikuti pembelajaran di *Chili House* mengungkapkan bahwasanya dia senang ikut belajar di *Chili House* karena kakak-kakak nya baik-baik dan tidak pernah marah-marah, dan juga di ajarkan cara berhitung yang menyenangkan dan cepat di fahami.²⁷ Karena Naumi suka belajar matematika. Begitu juga dengan Radika, anak usia 7 tahun yang ikut belajar di *Chili House* dan sekarang masih duduk di bangku SD kelas 1, dia mengatakan bahwasanya selain kakak-kakak yang mengajar di sana baik-baik dan juga selalu membuatkan permainan yang seru sehingga anak-anak di sana tidak pernah bosan dalam mengikuti kegiatan yang ada di *Chili House*, dia senang ikut belajar karena di *Chili House* di ajarkan cara menggambar, mewarnai, dan bagaimana caranya melukis, karena radika hobinya menggambar.²⁸

Komunikasi interpersonal juga bisa di artikan sebagai pertukaran pemikiran ataupun informasi baik antara dua individu maupun lebih, tidak hanya pada kehidupan sehari hari, dalam memberikan edukasi terhadap anak-anak juga di butuhkan supaya anak-anak bisa

²⁷ Wawancara Bersama Naumi, salah satu anak yang ikut belajar di *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022 jam 09:14 pm.

²⁸ Wawancara Bersama Radika, salah satu anak yang ikut belajar di *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022, jam 09:17 pm.

menyesuaikan diri dengan para volunteer dan juga sebaliknya, seorang volunteer bisa memahami atau menyesuaikan diri dengan anak-anak, memahami apa yang anak-anak butuhkan, memahami apa yang membuat anak-anak bisa merasa senang, dengan demikian akan mempermudah volunteer dalam memberikan materi atau yang akan di ajarkan kepada anak-anak, yang tentunya anak-anak juga akan memperhatikan apa yang di sampaikan oleh volunteer.

2. Membangun Karakter Mandiri Pada Anak

di zaman yang seperti saat ini, kita telah di permudah oleh teknologi yang serba digital, untuk itu sangat penting bagi anak-anak untuk mengenal teknologi sejak dini, supaya nanti ke depannya mereka bisa memanfaatkan teknologi secara positif dan tidak bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu *Chili House* menerapkan program tabungan anak, yang dimana anak-anak akan di ajak secara langsung ke bank untuk nabung, mereka di ajarkan bagaimana caranya melakukan setoran dan lain sebagainya.

juga program *Chili House* mengajarkan anak bagaimana cara mengolah sampah supaya jadi barang-barang yang bermanfaat, bukan hanya bisa menghasilkan uang saja akan tetapi program ini juga bertujuan supaya bisa mengurangi sampah-sampah yang ada, sebab jika di ajarkan sejak dini, hal tersebut akan menjadi kebiasaan baik bagi anak-anak di Gili Trawangan, dan juga program yang ada di *Chili House* ialah dengan mengajarkan anak-anak bercocok tanam. Guna mengajarkan anak

supaya anak bisa mandiri, mandiri dalam artian supaya nanti ke depannya seorang anak tidak lagi bergantung kepada orang lain, dan bisa menjadi diri mereka sendiri.²⁹

3. Menanamkan jiwa sosial pada anak

sangat penting bagi seorang anak, untuk di didik agar mereka memiliki jiwa sosial sejak masih kecil, supaya nanti anak tidak menjadi pribadi yang egois. Anak-anak di *Chili House* akan di ajarkan bagaimana hidup sosial, toleransi dan bagaimana kita saling menghormati satu sama lain, seperti di ajarkan bersosialisasi, anak-anak dilarang untuk memilih teman bermain mereka, akan tetapi mereka di ajarkan untuk selalu positif thinking terhadap siapa saja, volunteer juga berupaya menanamkan sifat berbagi kepada anak-anak yang ada di *Chili House*, menumbuhkan sikap peduli, dan di ajarkan bersedekah, supaya anak-anak terbiasa saling membantu satu sama lain, dan membiasakan anak berkata tolong dan terimakasih, supaya anak-anak terbiasa menghormati orang lain.³⁰

4. upaya membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial pada anak-anak di *chili house*.

²⁹ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

³⁰ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

dalam hal ini *Chili House* dan para *Volunteer* berupaya menanamkan karakter mandiri dan berjiwa sosial pada anak, dengan cara menerapkan metode-metode yang ada di *Chili House*, dikarenakan karakter mandiri yang di maksud ialah supaya nanti ke depannya anak-anak tidak merasa ada ketergantungan kepada orang lain, dalam artian anak-anak di ajarkan untuk hidup mandiri. Dengan membuat program-program seperti mengajar anak bercocok tanam, menabung, dan memberi bantuan kepada orang lain adalah salah satu bentuk daripada menanamkan karakter mandiri dan berjiwa sosial pada anak, dengan harapan, supaya nanti ke depan nya anak-anak mempunyai rasa peduli sama orang lain, memiliki rasa toleransi di tengah-tengah masyarakat, dan tidak tergantung kepada orang lain.

Untuk mengetahui apa yang di lakukan para *Volunteer* dalam membangun karakter mandiri dan berjiwa sosial pada anak-anak di *Chili House*, disini peneliti melakukan observasi, dengan turun langsung ke lapangan dan mewawancarai langsung pendiri *Chili House* dan *Volunteer* yang ada di sana.

wawancara bersama bu Ain Hussein (pendiri Chili House)

pertanyaan pertama

bagaimana awal berdirinya *Chili House*, dan apa yang menjadi visi misi dari *Chili House*. ?

jawaban :

“oke, *Chili House* yang pertama kita dirikan di Gili air, pada tanggal 1 januari tahun 2021, kemudian dari situ karena ada kasus pelecehan seksual aku, makanya aku mendirikan tempat di mana tempat aku bisa *protek* (melindungi) perempuan dan anak. Setelah kita berjalan, kita dapati agak susah untuk kita *protek* perempuan ini, karena *culture* (budaya) -nya disini itu, perempuan itu walaupun di apa-apa dia harus terima, tidak berani dia melawan, jadi, kita riset kita tidak mampu merubah generasi yang sekarang, tapi kita mampu merubah generasi yang depan, atau generasi pada masa mendatang, makanya kita fokus sekarang untuk ke Pendidikan anak, mengedukasi anak, untuk menjadi lebih tau hak-hak mereka, lebih bagus Pendidikan mereka, lebih bagus mentality mereka, dan makanya kemudian kita buka di Gili trawangan, dan Trawangan ini adalah *central* yang paling sukses untuk kita, karena di Trawangan ini kita lengkap, kita ada ruangan bermain, ruangan belajar, dan juga ruangan kantin untuk anak-anak makan, dan visi misi kita itu seberatnya hanya untuk membantu Indonesia memperbaiki SDM, apa yang kita buat sekarang kita bakal melihat perubahannya yaitu 10 tahun kedepan, jadi adik-adik yang kita didik ini, kita akan melihat efeknya 10 tahun kedepan”³¹

Pertanyaan ke 2

Apa saja aktifitas anak-anak dan *volunteer* serta apa saja program yang ada di *Chili House*. ?

³¹ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

“kalau di sini, aktifitas kita udah luar biasa, kita bukan saja bergerak di bidang Pendidikan anak, atau membantu Pendidikan anak, tetapi kita juga membuat kegiatan sosial untuk masyarakat. Kalau di *Chili House* yang ada di Gili trawangan ini, setiap bulan kita melakukan program subsidi sembako, dimana seandainya biasanya harga sembako Rp60.000,- untuk beras 5 kg, warga hanya membayar setengah atau Rp30.000,- dan kita yang nanggung sisanya, jadi kita menanggung 50% dari harga pasar, dan itu kita lakukan untuk setahun. Program kedua ada program memberi anak makanan bergizi, untuk membantu anak dengan memberi makanan-makanan bergizi, jadi anak-anak ini kita siapkan makanan setiap hari supaya anak-anak ini bisa dapat makanan yang sehat, bisa makan lebih banyak sayuran, supaya gizi tumbuh kembang anak itu lebih bagus. Selanjutnya kita juga kemarin *launching* program tabungan anak, jadi anak-anak di sini dibukakan buku tabungan, kami masukkan uang permulaan kemudian setiap minggu anak akan menabung sendiri, kita bukakan buku bank mandiri, kenapa kita bukakan buku bank dan tidak lakukan seperti di TK atau di sekolah yang mengambil uang dan kita yang menabungkan untuk mereka, karena kita tidak mau nantinya ada tuduhan penyalahgunaan uang anak, jadi setiap minggu ibu bapak bisa bagi uang kepada anak, kita akan jalan beramai-ramai dengan anak untuk ke bank, untuk nyetor, supaya anak-anak tau bagaimana rasanya menabung sendiri, bagaimana prosesnya, harus takut apa nggak kepada bank, kebanyakan

warga disini kan takut sama bank, nah jadi, ini adalah salah satu proses dimana kita mengajar anak supaya kedepannya dia akan lebih bagus, dia akan lebih mandiri, dan tidak akan bergantung sama orang seperti “eh tolongin saya transfer, sya ngga bisa begini”. Supaya dia tau teknologi dia tau bagaimana memudahkan hidupnya dia, seterusnya semalam juga kita terpilih untuk menjadi *zero waste center*, jadi kita memang berharap sekali tempat ini bisa menjadi *zero waste*, karena satu-satunya cara untuk membuat pulau menjadi lebih bersih adalah melalui anak-anak, dan kita sangat berterimakasih karena di bagi kesempatan untuk *zero waste* ini, dapat kita mengajar anak-anak bagaimana cara menjaga lingkungan, mengelola sampah, membuat produk dari sampah, itu bagusnya, setelah itu kita juga ada program yang udah berjalan ialah hidroponik, nah hidroponik itu kita akan naikkan di lantai dua itu, dan tujuan kita buat hidroponik itu supaya setiap hari minggu, kita boleh buat *market*, jadi ibu-ibu bisa datang metik sendiri yang *fresh-fresh* hidroponik yang di rawat sama anak-anak ini, dan kita bisa ada pendapatan untuk kita Kelola di *Chili House*. kita juga dapat berita bahwa kita akan di bantu untuk program air bersih, dimana air itu bisa terus untuk di minum, dan itu nanti kita akan buka juga kalau sehari itu bisa 50 galon, kita akan buka 30 galon untuk warga, dan kita bukan menjual tapi warga bisa menyumbang berapa aja ke *Chili House*. kalau untuk program yang disini itu, udah itu aja”³²

³² Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari

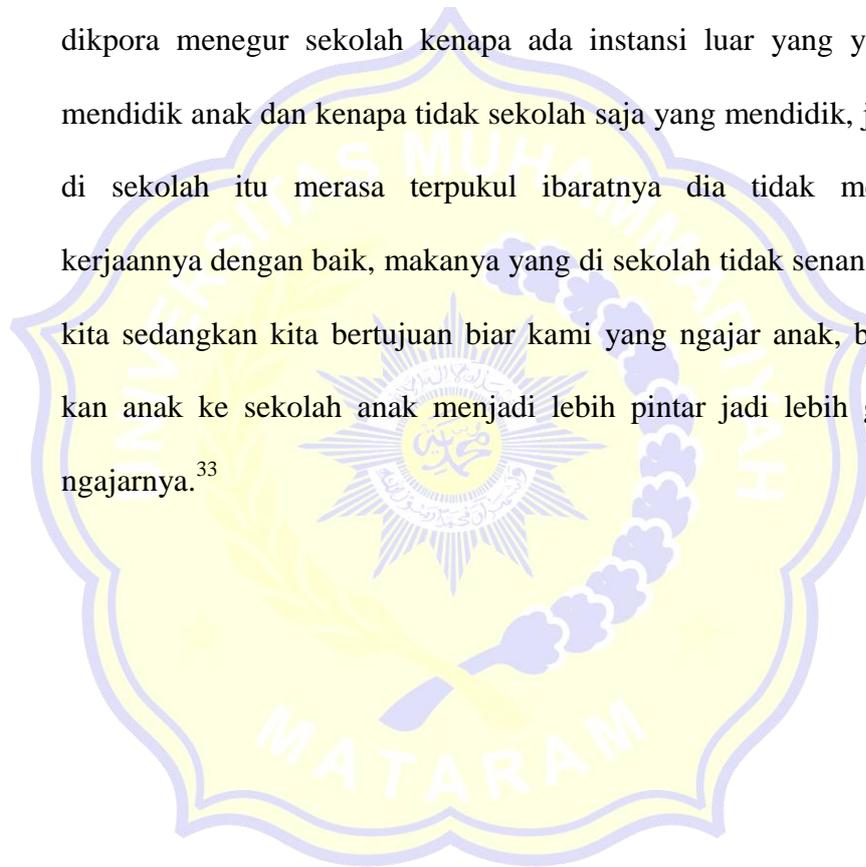
Pertanyaan ke 3

Apakah yang menjadi kendala bagi anda selama ini, dalam membangun *Chili House* .?

“oke, menurut aku, yang sulitnya ke aku adalah, selain daripada kekurangan dana, juga kekurangan orang atau yang membantu kita disini, di *Chili House*, kita susah mencari orang yang mau, merawat dan menjaga gitu, mau membuat kerja bakti sosial atau mau mengabdikan diri, dengan alakadarnya maksudnya dengan cukup makan, cukup dengan tempat tinggal yang sudah kita sediakan disini, dan orang yang seperti itu kayaknya kita belum ketemu, dan seandainya kita ketemu dengan orang yang mau, orang yang punya kesabaran, sepertinya kita akan buka cabang lebih banyak, dan seandainya kita buka lebih banyak, nanti kita tidak akan ribet karena dimana *education plane* nya, program pembelajaran hariannya, bukunya, akan datang dari *central* jadi dari kit akita akan nyebar kepada cabang yang ada”.

“Dan selain daripada kekurangan *volunteer*, *ofcourse* kita kekurangan uang, karena sampai hari ini kita masih menggunakan uang pribadi dan hanya teman-teman terdekat saja yang menyumbang, jadi itu adalah antara perkara yang kita hadapi selama ini, tetapi kita juga menghadapi perkara-perkara yang luar biasa yang tidak masuk akal, seperti daripada lingkungan ini, kebanyakan warga *support* kita, tetapi ada

beberapa oknum seperti kadus, dan kroni-kroninya di situ, yang merasa kami buka begini, kami bisa berjalan seperti ini pasti dapat dana dari pemerintah, jadi mulai mereka menebar-menebar fitnah seperti menyalahgunakan dana Pendidikan, sedangkan kita tidak pernah mendapat dana siapa-siapa, kemudian ada aturan dari sekolah bahwa anak-anak tidak di bolehkan datang ke *Chili House* lagi, karena dikpora menegur sekolah kenapa ada instansi luar yang yang bisa mendidik anak dan kenapa tidak sekolah saja yang mendidik, jadi yang di sekolah itu merasa terpukul ibaratnya dia tidak melakukan pekerjaannya dengan baik, makanya yang di sekolah tidak senang kepada kita sedangkan kita bertujuan biar kami yang ngajar anak, biar nanti kan anak ke sekolah anak menjadi lebih pintar jadi lebih gampang ngajarnya.³³



³³ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

Wawancara Bersama Dio, (*volunteer* di *Chili House*)

Pertanyaan pertama :

Selama anda menjadi *Volunteer* di *Chili House*, apa saja yang menjadi hambatan bagi anda.?

“baik, menurut saya sendiri yang menjadi hambatan ialah kekurangan dana, atau kekurangan uang, karena kita kesini itu juga butuh uang kan bang, entah itu untuk bayar ojek, karena saya tidak punya kendaraan pribadi, setelah itu juga biaya makan kita selama dalam perjalanan kan itu semua kita tanggung sendiri, belum lagi untuk bayar kapal, yang dari Pelabuhan hingga bisa sampai disini, di *Chili House*”.³⁴

Pertanyaan ke 2

Apa yang menjadi motivasi anda sehingga mau menjadi seorang *volunteer* .?

“karena saya hanya berusaha bagaimana supaya saya bisa bermamfaat bagi orang lain, dan saya akan datang kepada orang-orang yang memang membutuhkan bantuan saya, menurut say aitu aja si yang menjadi motivasi saya, selain mendapat pengalaman, juga kita bisa menambah wawasan disini, dan juga memperluas jaringan, itu aja”.

5. Faktor Penghambat Bagi Para Volunteer Di *Chili House*

³⁴ Wawancara Bersama Dio, salah satu volunteer dari sakra Lombok timur, yang sedang melakukan pengabdian di *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022, jam 13:00 pm.

Selama para *Volunteer* melmbantu *Chili House*, tentu pasti ada yang menjadi halangan atau penghambat bagi mereka, supaya peneliti mengetahui atau mendapatkan informasi yang lebih lanjut mengenai hambatan bagi para *Volunnter* Disini, peneliti mewawancarai *volunteer* yang datang dari berbagai daerah, dan melakukan pengabdian di *Chili House* Gili Trawangan. Yang menjadi penghambat bagi para volunteer tentunya ialah kekurangan dana, karena para *volunteer* menggunakan uang pribadi mereka sebagai transportasi dan komsumsi mereka selama dalam perjalanan, hanya di tanggung makan dan tempat tidur setelah sampai di *Chili House*, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan bagi mereka para *volunteer* yang senantiasa tergerak hatinya untuk membantu dan memberikan edukasi kepada anak-anak, karena yang menjadi motivasi terbesar bagi para volunteer ialah supaya anak-anak disana bisa mengikuti proses pembelajaran, sehingga ada yang menjadi bekal bagi anak-anak dalam menggapai mimpi dan cita-cita mereka.³⁵

Selain kekurangan dana, bagi para volunteer yang tidak punya kendaraan tentu merasa kesulitan untuk menuju lokasi *Chili House*, akan tetapi hal tersebut juga tidak menjadi penghambat bagi mereka, di era yang serba digital ini semakin mudah untuk mencari transportasi online seperti Go jek, Grab, dan lain-lain, dan itu semua

³⁵ Wawancara Bersama Dio, salah satu volunteer dari sakra Lombok timur, yang sedang melakukan pengabdian di *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022, jam 13:00 pm.

mereka bayar pakai uang pribadi mereka, dengan prinsip nya, “jika kita berbuat baik pasti akan di balas dengan kebaikan”³⁶

Selain tidak punya kendaraan pribadi, dan kekurangan dana, para volunteer yang masih menempuh Pendidikan di perguruan tinggi atau yang masih kuliah, juga kesulitan dalam melakukan pengabdian di *Chili House*, karena mereka harus menunggu waktu libur, dan melakukan pengabdian, atau volunteering, akan tetapi itu tidak menjadi penghambat bagi mereka, karena masih ada waktu libur untuk datang ke *Chili House* dan bermain sambil belajar Bersama anak-anak, para volunteer akan berupaya membuat anak-anak merasa nyaman dan senang mengikuti proses pembelajaran di sana, yaitu dengan cara yang tentunya menyenangkan bagi anak-anak, seperti di buat permainan-permainan, bercerita, quiz, dan lain sebagainya.³⁷

Dari tiga volunteer yang peneliti wawancarai, mereka semua memberikan jawaban yang hampir sama, yaitu tidak ada hambatan bagi mereka karena yang ada hanyalah semangatnya yang luar biasa dan sangat antusias dalam membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan mereka seperti halnya di *Chili House*. Dan yang menjadi faktor pendorong atau motivasi para volunteer ialah hanya ingin membantu orang-orang secara sukarela.

³⁶ Wawancara Bersama Saepudin, salah satu volunteer di *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022 jam 13:10 pm.

³⁷ Wawancara Bersama Didi, salah satu volunteer *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022, jam 13:30 pm.

J. Program *Chili House*

Adapun saat ini telah berjalan beberapa program di *Chili House* Gili Trawangan yaitu :

a. Subsidi sembako

Setiap bulan, *Chili House* mengadakan subsidi sembako, yang dimana warga hanya akan membayar setengah saja, atau 50% daripada harga pasar, program ini hanya bertujuan untuk membantu atau memudahkan warga sekitar. Contohnya, seandainya harga sembako biasanya Rp.60.000,- untuk beras 5 kg, warga hanya akan bayar Rp.30.000,- dan setengahnya akan di tanggung oleh *Chili House*. Dan program ini sudah berjalan selama satu tahun.

b. Membantu anak dengan memberi makanan bergizi

Sangat penting bagi seorang anak untuk makan dengan makanan yang bergizi, guna membantu perkembangan otak yang optimal, pertumbuhan fisik, serta bisa juga mencegah penyakit di masa mendatang. Oleh karena itu, Setiap hari anak-anak yang ada di *Chili House* akan di siapkan makan siang, tentunya dengan makanan-makanan yang bernutrisi, supaya anak-anak bisa makan makanan yang sehat, makan lebih banyak sayuran, supaya gizi tumbuh kembang anak menjadi lebih baik.

c. Tabungan anak

Anak-anak di *Chili House* di bukakan buku tabungan uang permulaan, kemudian setiap minggu anak-anak akan di ajak bareng-bareng ke bank untuk menabung sendiri, dan anak akan membawa sendiri buku tabungannya masing-masing, supaya anak-anak mengetahui bagaimana caranya menabung sendiri, dan mereka mengetahui bagaimana prosesnya, dan untuk anak yang usianya di bawah 5 tahun, buku tabungannya akan di bawain oleh orang tua mereka, guna mengantisipasi tuduhan penyalahgunaan uang anak.

d. Pengolahan sampah

Di karenakan salah satu cara untuk membuat pulau tetap bersih ialah melalui anak-anak, dan di ajarkan bagaimana cara menjaga lingkungan, dan supaya anak-anak mengetahui bagaimana caranya mengelola sampah supaya menjadi suatu produk.

e. Hidroponik

Anak-anak di *Chili House* di ajarkan tentang bagaimana budidaya menanam dengan memanfaatkan air sebagai media untuk bercocok tanam, tanpa menggunakan media tanah, akan tetapi hanya dengan menekan kan pada pemenuhan kebutuhan hara nutrisi bagi tumbuhan. Dan kebutuhan air pada hidroponik ini lebih sedikit daripada kebutuhan air pada saat budidaya dengan tanah. Setiap minggu, hidroponik hasil dari budidaya anak-anak, akan di jual kepada warga,

dan warga bisa datang untuk memetik sendiri secara langsung sayur-sayur yang di Kelola oleh anak-anak yang ada di *Chili House*, dan hasil penjualannya di gunakan untuk membeli fasilitas belajar untuk anak-anak. Adapun tujuan dari semua program tersebut ialah untuk menanamkan karakter mandiri dan berjiwa sosial pada anak, mandiri dalam artian anak tidak bergantung kepada orang lain, dan juga supaya nanti seorang anak akan memiliki jiwa sosial, dan peduli terhadap orang lain dan tentunya mau membantu satu sama lain.³⁸

f. Rencana program *Chili House* Gili Trawangan

Rencana program yang belum di laksanakan ialah program air bersih, dimana air yang di olah tetap bersih dan bisa di minum, dan ini akan di ajarkan kepada anak-anak yang ada di *Chili House*. Dan itu akan di buka rencananya sehari 50 galon untuk warga, bukan untuk di jual akan tetapi warga bisa menyumbang seikhlasnya, yang di mana dananya akan di alokasikan ke *Chili House*.³⁹

K. Metode belajar di *Chili House*

Metode yang di terapkan dalam membentuk karakter seorang anak mulai dari sejak dini ialah dengan cara-cara yang sederhana, yang cepat di fahami dan di tangkap oleh anak-anak. Seperti

³⁸ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

³⁹ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

menceritakan, membiasakan, mencontohkan, serta memberikan apresiasi terhadap anak.

Sebelum memulai proses pembelajaran, anak-anak akan di suruh memperkenalkan diri mereka sendiri, guna membentuk mental pada anak, dan para volunteer akan memperkenalkan diri guna menciptakan kedekatan dengan anak-anak yang ada di *Chili House*, di karenakan para volunteer yang sifatnya tidak permanent, yaitu rooling di setiap minggunya akan bergantian, disini para volunteer akan berupaya menciptakan komunikasi interpersonal dengan anak-anak, supaya apa yang di sampaikan oleh para volunteer cepat di terima oleh anak-anak yang ada di *Chili House*.⁴⁰

Adapun metode sering di gunakan oleh para volunteer dalam proses belajar mengajar di *Chili House* dan cukup efektif dalam menyampaikan pesan moral terhadap anak-anak ialah dengan metode cerita, dengan bercerita ialah salah satu cara yang kreatif dalam menyampaikan pesan moral yang dapat di tiru dan di terapkan oleh anak-anak. Contohnya para volunteer menceritakan “kisah persahabatan kura-kura dan burung elang” yang saling membantu satu sama lain, jadi pesan yang di sampaikan disana ialah tentang kepedulian sosial dan saling membantu satu sama lain.

Dengan adanya metode-metode sederhana yang di terapkan di *Chili House*, bertujuan memberikan Pendidikan karakter kepada anak-anak.

⁴⁰ Wawancara Bersama Dio, salah satu volunteer di *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022, jam 11:20 pm.

Pendidikan karakter secara sederhana ialah pendidikan nilai, moral, dan watak. Pendidikan karakter ini sangatlah penting bagi seorang anak, baik atau tidaknya tingkah laku seorang anak ialah tergantung bagaimana dia di didik, pendidikan pertama yang dia temui ialah dari keluarganya, yaitu pendidikan dari orang tua. Pendidikan karakter dalam upaya menanamkan nilai positif terhadap seorang anak supaya memiliki keperibadian yang mandiri dan berjiwa sosial, sangat penting di tanamkan sejak usia dini.⁴¹ Seperti halnya yang sudah diterapkan di *Chili House* yakni setiap hari minggu anak-anak di ajak untuk berjualan, jadi warga yang di sana bisa datang untuk memetik sendiri secara langsung sayur-sayur hydroponic yang di kelola oleh anak-anak yang ada di *Chili House*, dan hasil penjualannya di gunakan untuk membeli fasilitas belajar untuk anak-anak. Hasil penjualan yang didonasikan untuk Pendidikan mereka adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk membangun sikap saling tolong menolong antar sesama.

Pendidikan karakter anak usia dini dengan tujuan dan harapan membangun anak-anak yang mandiri, memiliki jiwa sosial, berkepribadian yang mantap dan memiliki etos yang tinggi yang sangat di butuhkan pada era globalisasi. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya karakter tidak datang dan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi karakter

⁴¹ Eneng Garnika, *Membangun karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Barat, edu publisher, 2020) : 1

ini di bentuk dan di kembangkan dan serta di bangun dengan sadar dan sengaja.⁴²

Upaya pembentukan karakter mandiri bukan saja dilakukan oleh rekan-rekan dari *volunteer* saja namun *Chili House* sendiri selalu berupaya untuk membangun karakter mandiri anak-anak. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan adalah *Chili House* menerapkan program tabungan anak, yang dimana anak-anak akan di ajak secara langsung ke bank untuk nabung, mereka di ajarkan bagaimana caranya melakukan setoran dan lain sebagainya.

Juga program *Chili House* mengajarkan anak bagaimana cara mengolah sampah supaya jadi barang-barang yang bermamfaat, bukan hanya bisa menghasilkan uang saja akan tetapi program ini juga bertujuan supaya bisa mengurangi sampah-sampah yang ada, sebab jika di ajarkan sejak dini, hal tersebut akan menjadi kebiasaan baik bagi anak-anak di Gili Trawangan, dan juga program yang ada di *Chili House* ialah dengan mengajarkan anak-anak bercocok tanam. Guna mengajarkan anak supaya anak bisa mandiri, mandiri dalam artian supaya nanti ke depannya seorang anak tidak lagi bergantung kepada orang lain, dan bisa menjadi diri mereka sendiri.⁴³

Selain itu juga anak-anak diajarkan untuk berjualan Setiap hari minggu, jadi warga yang di sana bisa datang untuk memetik sendiri

⁴²Eneng Garnika, *Membangun karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Barat, edu publisher, 2020) : 2

⁴³ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

secara langsung sayur-sayur hydroponic yang di Kelola oleh anak-anak yang ada di *Chili House*.

L. Faktor Penghambat Dalam Membangun *Chili House*

Salah satu yang menjadi penghambat atau tantangan dalam membangun *Chili House* ialah, selain dari pada kekurangan *volunteer* tentu masih kekurangan dana, karena dana yang di gunakan masih menggunakan dana pribadi dari ibu Ain Hussein dan hanya mendapatkan sumbangan dari teman-teman terdekat saja. Selain itu ada beberapa warga yang tidak setuju dengan adanya *Chili House*.⁴⁴ Salah satunya ialah kepala wilayah atau kepala dusun yang ada di sana, dengan dengan anggapan bahwasanya berdirinya *Chili House* pasti mendapatkan dana dari pemerintah. Bahkan bu Ain Hussein sempat di fitnah dengan tuduhan penyalahgunaan dana Pendidikan, sedangkan mereka yang menjadi pengurus di sana, bu Ain termasuk staff disana tidak pernah menerima dana dari pemerintah, hanya saja *Chili house* menerima donasi dari orang-orang biasa atau masyarakat sipil, yang mau menyumbang ke *Chili House*.⁴⁵

Kepala sekolah dan pak kadus atau kepala dusun yang di Gili Trawangan melarang anak-anak unuk datang dan belajar di *Chili house*, dikarenakan Dikfora menegur pihak sekolah, kenapa ada instansi luar yang bisa mendidik anak dan bukan di sekolah. Jadi dari pihak sekolah merasa

⁴⁴ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri *Chili House*, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

⁴⁵ Wawancara Bersama Anam, salah satu staff di *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022 pukul 11:23 pm.

terpukul dikarenakan mereka merasa tidak melaksanakan kewajiban mereka dengan baik, merasa tidak berhasil dikarenakan anak-anak lebih suka datang dan belajar di *Chili House*.⁴⁶

Ibu Noor Ain Hussein sempat di fitnah oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab, dan di laporkan ke 5 instansi yang berbeda, sehingga bu Ain sempat menghabiskan anggaran yang banyak hanya untuk mengklarifikasi tuduhan tersebut sampai ke dinas sosial, bankpol, dukcapil, imigrasi, sama dikpora. Dengan tuduhan yang tidak masuk akal seperti contohnya, pada perayaan hari ibu anak-anak di suruh membaca puisi untuk ibu mereka, dan anggapan orang-orang yang disana seperti kepala dusun dan kepala sekolah setempat bahwa hal tersebut ialah bukan ajaran islam, dan di anggap merusak akidah anak-anak, yang pada akhirnya anak-anak di panggil ke masjid untuk melakukan syahadat ulang.

Padahal, ungkap bu Ain hal tersebut tidak ada kaitanya dengan agama, dan menurut dia tidak apa-apa jika kita spesialkan 1 hari kita hususkan untuk ibu kita, itu juga termasuk salah satu cara mereka di ajarkan untuk berbakti kepada orang tua mereka.⁴⁷

Menurut hasil observasi dan wawancara kepada anak-anak, peneliti menemukan bahwa di *Chili House* anak-anak lebih senang mengikuti pelajaran disana, karena metode yang di terapkan ialah dengan cara yang tidak terlalu formal seperti di sekolah-sekolah, disana anak-anak akan di

⁴⁶ Wawancara Bersama Anam, salah satu staff di *Chili House*, pada hari senin 30 mei 2022 pukul 11:23 pm.

⁴⁷ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

ajak belajar sambil bermain, di *Chili House* lebih menekankan anak terhadap minat dan bakat mereka masing-masing, seperti halnya anak-anak yang suka menggambar, anak-anak akan di berikan alat-alat untuk menggambar, sehingga anak-anak yang di sana akan lebih menikmati proses pembelajaran.

Dan juga yang membuat *Chili House* menjadi semakin ramai dan warga lebih memilih *Chili House* sebagai sarana tempat belajar bagi anak-anak mereka, karena warga sudah bisa melihat perkembangan dari anak-anak di sana, seperti yang dulunya tidak pernah mendapatkan nilai yang bagus di sekolah, sekarang sudah bisa mendapatkan ranking, dan juga yang dulunya anak-anak setelah pulang sekolah hanya bermain game, bermain handphone, sekarang sudah bisa memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti belajar melukis bagi anak-anak yang suka menggambar, belajar berhitung bagi anak-anak yang suka dalam bidang matematika, dan lain sebagainya tergantung minat dan bakat anak.⁴⁸

“Chili house kebanyakan mendapatkan support dari warga biasa, belum mendapatkan support dari orang-orang besar” ucap salah satu warga saat peneliti melakukan wawancara dengan warga.

M. Jumlah anak-anak di *Chili House*

⁴⁸ Wawancara Bersama Ibu Suri, orang tua dari salah satu anak yang mengikuti proses pembelajaran di *Chili House* Gili Trawangan, pada hari Selasa, 31 Mei 2022. Pukul 14:27 pm.

Banyak anak yang masuk ke *Chili House* dan aktif mengikuti program, jumlah anak yang tetap datang setiap harinya sekitar 80 anak, karena anak-anak yang 80 ini yang aktif mengikuti program di *Chili House*, jadi mereka akan terus hadir. Dan yang sudah registrasi ada sekitar 183 anak, akan tetapi selebihnya dari 80 anak yang mengikuti program, mereka kadang datang kadang tidak datang, di karenakan ada anak-anak yang memang sudah menempuh Pendidikan di sekolah dasar, akan tetapi masih tetap mau mengikuti pembelajaran yang ada di *Chili House*. Dan selebihnya dari 80 anak yang aktif mengikuti program di *Chili House*, jika anak yang tidak pernah hadir 5x dalam sebulan akan di hapus Namanya, walaupun anak yang datang cuma registrasi dan main-main di *Chili House* karena di sana semuanya gratis kadang anak-anak Cuma datang bermain, dan makan siang di sana.⁴⁹

N. Rangkuman kegiatan anak-anak di *Chili House*

Adapun kegiatan anak-anak di *Chili House* berlangsung dari hari senin sampai hari jum'at, dari jam 11:00 – 21:00 dan pada hari sabtu anak-anak akan di ajak untuk bersih-bersih pantai atau pulau, dan untuk hari minggu anak-anak akan di ajak ramai-ramai ke bank untuk nabung, jadi anak-anak akan menyerahkan sendiri ke teller uang tabungan mereka supaya mereka mengetahui bagaimana prosesnya.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Bersama ibu Noor Ain Hussein, pendiri Chili House, di Gili Trawangan, pada hari senin 30 mei 2022, pukul 10:03 pm.

⁵⁰ Ibid.

Jadwal pelaksanaan program setiap minggu di *Chili house* adalah sebagai berikut.

TABEL 4.1

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
11:00-11:30	<i>Music/ exercise</i>	<i>Music/ exercise</i>	<i>Music/ exercise</i>	<i>Music/ exercise</i>	<i>Music/ exercise</i>
11:30-12:30	<i>mathematic</i>	<i>mathematic</i>	<i>mathematic</i>	<i>mathematic</i>	<i>mathematic</i>
12:30-13:00	<i>drawing</i>	<i>Games</i>	<i>coloring</i>	<i>Games</i>	<i>Drawing</i>
14:00-15:00	<i>Outdoor activity</i>	<i>Handicraft</i>	<i>Gardening</i>	<i>Handicraft</i>	<i>Cooking</i>
15:00-16:00	<i>English (interactive)</i>	<i>English (writing)</i>	<i>English (speaking)</i>	<i>English (writing)</i>	<i>English (reading)</i>
16:00-16:30	<i>Manner's class</i>	<i>Moral class</i>	<i>Meditation class</i>	<i>Grooming class</i>	<i>Show and tell</i>
19:30-21:00	<i>Qur'an recital</i>	<i>Qur'an recital</i>	<i>Qur'an recital</i>	<i>Yasin</i>	<i>Qur'an recital</i>